

## BAB IV

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dinyatakan **berhasil**. Hal ini tercermin melalui ketiga dimensi utama yaitu (a) transmisi informasi yang berjenjang, di mana informasi disampaikan secara sistematis dari tingkat pengelola hingga ke pelaksana dan masyarakat; (b) kejelasan komunikasi terpenuhi dengan baik melalui penyampaian informasi yang terstruktur, rinci, dan terfokus kepada para pelaksana; dan (c) konsistensi dalam penyampaian informasi yang terjaga dengan baik melalui koordinasi yang rutin dan penggunaan berbagai media komunikasi yang mendukung, seperti pertemuan tatap muka, grup *WhatsApp*, dan media sosial. Penggunaan media yang beragam ini memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan tepat sasaran, sekaligus menjaga keseragaman pesan yang diterima oleh seluruh pihak.
- 2) Sumber daya menunjukkan hasil yang **mencukupi**. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh empat dimensi sumber daya yang saling mendukung: (a) sumber daya manusia yang terdiri dari kader berpengalaman, pendamping lapangan dari mahasiswa, serta

pembagian tugas berdasarkan keahlian; (b) sumber daya anggaran yang dikelola secara terpusat oleh DP3APPKB dan didukung oleh swadaya masyarakat di tingkat kelurahan dan RW. Namun, keterbatasan dana tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan dan optimalisasi program; (c) sumber daya peralatan dan fasilitas yang memadai, seperti pemanfaatan gedung pemerintahan, balai RW, rumah warga, serta masjid dan musholla; (d) sumber daya informasi dan kewenangan yang jelas dan terstruktur, dengan peran aktif kecamatan, kelurahan, dan RW dalam pengawasan serta pendampingan.

- 3) Disposisi para pelaksana program telah menunjukkan hasil yang sangat positif sehingga dapat dikatakan **sangat baik**. Para pelaksana menunjukkan kemauan, motivasi, dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh. Meskipun tidak ada insentif khusus bagi pelaksana program, semangat gotong royong dan kesadaran kolektif menjadi pendorong utama dalam menjalankan program, tetapi motivasi pelaksana tetap perlu dipelihara melalui pembinaan dan pemberian insentif yang berkelanjutan.
- 4) Struktur birokrasi sudah **cukup efisien**. Pembagian tugas dan wewenang antara pelaksana jelas sehingga meminimalisir tumpang tindih pekerjaan dan mempercepat proses koordinasi. SOP yang digunakan bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Namun, belum semua prosedur

terdokumentasi secara formal yang berpotensi menimbulkan kebingungan bagi pelaksana baru atau saat terjadi pergantian personel.

5. Secara keseluruhan, implementasi Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih dapat dikategorikan **berhasil**. Keberhasilan ini ditunjang oleh komunikasi yang lancar, sumber daya yang memadai meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal pendanaan, disposisi pelaksana yang positif, serta struktur birokrasi yang jelas dan fleksibel. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penguatan motivasi pelaksana melalui insentif berkelanjutan dan dokumentasi prosedur yang lebih formal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program secara berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program yaitu:

- 1) Penguatan sistem insentif non-materil baik seperti penghargaan, sertifikat, dan pengakuan publik secara rutin dan terstruktur sangat diperlukan untuk menjaga motivasi dan semangat para pelaksana dalam jangka panjang tanpa membebani anggaran.
- 2) Optimalisasi pengelolaan anggaran dan pendanaan perlu dilakukan dengan mengupayakan diversifikasi sumber dana, misalnya melalui

kemitraan dengan sektor swasta, lembaga donor, atau program CSR, agar kebutuhan operasional dan insentif non-materil dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

- 3) Penyusunan dan pendokumentasian struktur kepengurusan program dan SOP secara formal dan tertulis menjadi hal yang krusial untuk memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab, memudahkan koordinasi, serta mendukung evaluasi kinerja pelaksana secara sistematis.